

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT MIE TITI MELALUI METODE
PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA SISWA TUNARUNGU KELAS XI DI SLB
YPAC MAKASSAR**

Irmaya Sahir¹, Tatiana Meidina², Mustafa³

¹²³Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Makassar

Alamat e-mail : 1mayasahir193@gmail.com, 2Tatiana.meidina@unm.ac.id ,
3Mustafa@unm.ac.id

ABSTRACT

The problem in this study is the low ability to make titi noodles in deaf students of grade XI at SLB YPAC Makassar, which is caused by the less than optimal use of learning methods that are appropriate to the characteristics of the students. The purpose of this study is to: (1) determine the ability to make titi noodles in deaf students of grade XI at SLB YPAC Makassar before the implementation of direct learning methods, (2) determine the ability to make titi noodles after the implementation of direct learning methods, and (3) determine the increase in the ability to make titi noodles through the implementation of direct learning methods at SLB YPAC Makassar. This study uses a quantitative approach with a descriptive research type. The data collection technique is carried out through observation tests. The data obtained are analyzed descriptively quantitatively to describe the students' abilities before and after the implementation of direct learning methods in the skill of making titi noodles. The results of the study show that the ability to make titi noodles in deaf students of grade XI at SLB YPAC Makassar has increased after the implementation of direct learning methods. Students' abilities before treatment are still relatively low, but after the implementation of direct learning methods show a significant increase. Thus, it can be concluded that the direct learning method is effective in improving the ability to make Titi noodles in eleventh-grade deaf students at the YPAC Special Needs School in Makassar.

Keywords: Titi Noodles, Direct Learning, Deafness

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membuat mie titi pada siswa tunarungu kelas XI di SLB YPAC Makassar, yang disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui kemampuan membuat mie titi pada siswa tunarungu kelas XI di SLB YPAC Makassar sebelum penerapan metode pembelajaran langsung, (2) mengetahui kemampuan membuat mie titi setelah penerapan metode pembelajaran langsung, dan (3) mengetahui peningkatan kemampuan membuat mie titi melalui penerapan metode pembelajaran langsung di SLB YPAC Makassar. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran langsung dalam keterampilan membuat mie titi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membuat mie titi pada siswa tunarungu kelas XI di SLB YPAC Makassar mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran langsung. Kemampuan siswa sebelum perlakuan masih tergolong rendah, namun setelah penerapan metode pembelajaran langsung menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan membuat mie titi pada siswa tunarungu kelas XI di SLB YPAC Makassar.

Kata Kunci: Mie Titi, Pembelajaran Langsung, Tunarungu.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik agar mampu hidup mandiri dan berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek akademik, tetapi juga harus mengembangkan keterampilan hidup (*life skills*) dan keterampilan vokasional yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, terutama bagi anak berkebutuhan khusus (Widajati & Mahmudah, 2022)

Pada umumnya anak tunarungu memiliki tingkat intelegensi yang normal atau rata – rata seperti anak pada umumnya. Namun, pada prestasi akademiknya seringkali lebih rendah jika dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki gangguan pendengaran. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan anak tunarungu dalam

memahami materi pelajaran yang disampaikan secara verbal. Sebaliknya, jika mata pelajaran yang tidak menekankan aspek verbal, anak tunarungu dapat berkembang sama cepatnya dengan anak normal (Maulina et al., 2024)

Program pendidikan vokasional memiliki kemampuan untuk memberikan keterampilan praktis, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan yang seringkali membutuhkan pengetahuan dan penguasaan teknis. Keterampilan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja dan menawarkan peluang usaha dan keuntungan ekonomi dalam industri yang ada di masyarakat Anwar et al. (2022)

Pendidikan vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus,

hususnya siswa tunarungu, memiliki peran yang sangat penting dalam membekali peserta didik dengan keterampilan hidup (*life skills*) dan kesiapan kerja setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah. Melalui pembelajaran vokasional, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan praktis yang dapat menunjang kemandirian, produktivitas, serta peluang berwirausaha di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025 di SLB YPAC Makassar, terdapat beberapa vokasi yang ada di sekolah diantaranya yaitu, vokasional tata rias, hantaran, tata busana, music dan tata boga. Peneliti memperoleh data terkait pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional di kelas XI SLB YPAC Makassar. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran vokasional pada bidang tata boga telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan praktik seperti pembuatan kue, masakan tradisional berupa coto makassar, serta pembuatan mie titi. Beragam kegiatan tersebut bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun

sebagai bekal memasuki dunia kerja. Namun demikian, pelaksanaan praktik tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Dalam proses pembelajaran, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang belum memahami tahapan dan prosedur pembuatan mie titi secara menyeluruh, seperti penyediaan bahan dan alat dalam membuat mie titi serta tahapan membuat mie titi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran praktik yang dilakukan belum terlaksana secara terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan, sehingga pemahaman siswa terhadap keterampilan membuat mie titi yang diajarkan belum berkembang secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 April 2025 di SLB YPAC Makassar diperoleh data dan informasi dari guru penanggung jawab vokasional tata boga dengan inisial HM. Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu siswa tunarungu masih mengalami kesulitan dalam memahami tahapan pembuatan mie titi secara mandiri, khususnya pada proses pengolahan bahan dan urutan langkah kerja. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi yang

menunjukkan bahwa pada saat kegiatan praktik pembuatan mie titi berlangsung, siswa tersebut masih memerlukan bimbingan intensif dari guru, sering mengalami kebingungan dalam mengikuti instruksi, serta belum mampu menyelesaikan proses pembuatan secara runtut dan tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan dalam hal ini praktik pembuatan mie titi perlu diberikan karena keterampilan ini bersifat aplikatif dan relevan dengan pengembangan keterampilan vokasional siswa tunarungu. Mie titi sebagai kuliner khas Makassar memiliki nilai budaya dan potensi ekonomi, sehingga keterampilan membuatnya dapat menjadi bekal kemandirian dan kesiapan kerja. Melalui praktik langsung, siswa dapat memahami tahapan kerja secara visual, melatih ketelitian dan tanggung jawab, serta lebih mudah menguasai prosedur dibandingkan pembelajaran teoritis. Dengan demikian, praktik pembuatan mie titi efektif dalam meningkatkan keterampilan hidup dan peluang usaha berbasis potensi kuliner lokal.

Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada pelaksanaan

pembelajaran praktik pembuatan Mie Titi yang telah dilaksanakan di SLB YPAC Makassar, namun belum berjalan secara optimal. Meskipun kegiatan praktik telah dilaksanakan, salah satu siswa tunarungu belum sepenuhnya memperoleh pemahaman dan pengalaman belajar yang utuh karena pembelajaran pembuatan mie titi belum dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Hal ini ditandai dengan masih adanya siswa yang belum memahami tahapan kerja secara runtut dan masih memerlukan bimbingan intensif dari guru. Kondisi tersebut terjadi karena keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi khusus di bidang tata boga, sehingga sarana dan perlengkapan yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal dan pembelajaran praktik belum terlaksana secara aman dan efektif.

Sehubungan dengan penelitian (Suprpto et al., 2021) mengkaji pelaksanaan pelatihan vokasional di bidang layanan kuliner bagi penyandang disabilitas sensorik rungu dan tunarungu dengan pendekatan kualitatif di Sentra Mulya Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan vokasional kuliner

berpengaruh positif terhadap peningkatan kemandirian peserta, khususnya dalam keterampilan pengolahan makanan dan jasa konsumsi. Meskipun tidak secara khusus membahas pembuatan mie titi, penelitian ini relevan karena menegaskan efektivitas pelatihan vokasional kuliner sebagai dasar pengembangan pembelajaran keterampilan melalui metode pembelajaran langsung bagi siswa tunarungu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maryetti et al., 2023) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi makanan khas Bugis–Makassar sebagai daya tarik wisata gastronomi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian literatur, observasi, serta analisis potensi kuliner lokal, di mana salah satu objek kuliner yang dikaji adalah mie titi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mie titi memiliki keunikan dari segi tekstur mie yang kering dan renyah serta penyajian kuah yang kental, sehingga memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Peneliti di atas juga menjelaskan, mie titi dinilai memiliki potensi ekonomi yang signifikan apabila dikembangkan

secara berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan wisata kuliner Kota Makassar.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang mampu memberikan arahan secara jelas, dan berulang kepada siswa tunarungu dalam proses pembelajaran vokasional. Karakteristik siswa tunarungu yang lebih mengandalkan kemampuan visual dalam menerima informasi menuntut guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang konkret, demonstratif, dan mudah dipahami.

Oleh karena itu, pembelajaran praktik pembuatan mie titi memerlukan pendekatan yang tidak berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menekankan pada proses pelaksanaan setiap tahapan kerja secara sistematis. Dengan adanya pembelajaran yang terarah, siswa diharapkan mampu memahami prosedur pembuatan mie titi secara lebih baik serta dapat melaksanakan praktik secara mandiri dan berkesinambungan. Selain itu, optimalisasi pembelajaran keterampilan vokasional di bidang tata boga juga menjadi salah satu upaya penting dalam mempersiapkan siswa

tunarungu menghadapi kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah. Keterampilan membuat mie titi tidak hanya bermanfaat sebagai aktivitas pembelajaran di sekolah, tetapi memiliki nilai ekonomi dan peluang usaha. Melalui praktek terstruktur siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kerja, rasa percaya diri, kedisiplinan, serta kemandirian sebagai bekal kehidupan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Musdalifah, penerapan model pembelajaran langsung terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini menekankan interaksi secara langsung antara guru dan siswa melalui penyampaian materi yang terstruktur, pemberian contoh yang jelas, serta bimbingan selama proses pembelajaran. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa memahami materi secara lebih optimal, menguasai konsep yang diajarkan, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, model pembelajaran langsung dinilai mampu memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan

pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa (Dwi & Yahya, 2025)

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran vokasional melalui kemampuan membuat mie titi dengan menggunakan metode pembelajaran langsung. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui penerapan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang menekankan tahapan pembelajaran secara sistematis, terstruktur, dan berbasis praktik. Metode ini memungkinkan guru memberikan demonstrasi konkret, latihan terbimbing, serta pendampingan intensif yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa tunarungu yang mengandalkan visual dan praktik langsung. Melalui pembelajaran pembuatan mie titi, sarana dan prasarana tata boga yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal, sekaligus membekali siswa dengan keterampilan vokasional yang relevan, meningkatkan kemandirian, serta membuka peluang kerja dan usaha berbasis potensi kuliner lokal.

Penerapan metode pembelajaran langsung dipandang relevan untuk mengatasi keterbatasan guru vokasional yang tetap, karena pembelajaran tidak hanya berfokus

pada penyampaian teori, tetapi menekankan praktik langsung, bimbingan tahap demi tahap, serta pengalaman kerja nyata. Melalui pembelajaran pembuatan mie titi, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan hidup (*life skills*), kemandirian, dan kesiapan kerja, sekaligus memanfaatkan potensi kuliner lokal sebagai bekal untuk berwirausaha setelah lulus dari sekolah.

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran langsung dalam pembelajaran pembuatan mie titi diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan mudah dipahami oleh siswa tunarungu. Melalui tahapan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berulang, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga mampu memahami prosedur kerja secara runtut dan sistematis. Selain meningkatkan kemampuan vokasional, penerapan metode ini juga diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja secara mandiri, meningkatkan kepercayaan diri, serta menumbuhkan motivasi belajar dalam mengikuti kegiatan praktik tata boga (mie titi)

Berdasarkan hasil observasi dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan vokasional dengan membuat mie titi. Maka peneliti memberikan keterampilan vokasional dengan membuat mie titi menggunakan metode pembelajaran langsung. Dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membuat Mie Titi Melalui Metode Pembelajaran Langsung Pada Siswa Tunarungu di SLB YPAC Makassar”

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan membuat mie titi pada siswa tunarungu di SLB YPAC Makassar sebelum menggunakan Metode Pembelajaran Langsung?
2. Bagaimanakah kemampuan membuat mie titi pada siswa tunarungu di SLB YPAC Makassar sesudah menggunakan metode pembelajaran langsung?
3. Apakah ada peningkatan pada siswa tunarungu di SLB YPAC Makassar dalam membuat mie titi setelah diterapkannya metode pembelajaran langsung?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan membuat mie titi pada siswa tunarungu di SLB YPAC Makassar sebelum menggunakan metode pembelajaran langsung.
2. Kemampuan membuat mie titi pada siswa tunarungu di SLB YPAC Makassar sesudah menggunakan metode pembelajaran langsung.
3. Peningkatan kemampuan membuat *mie titi* pada siswa tunarungu di SLB YPAC Makassar setelah diterapkan metode *pembelajaran langsung*.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data yang sesuai dengan pencapaian siswa dengan melakukan latihan untuk melihat peningkatan kemampuan membuat mie titi melalui metode pembelajaran langsung pada siswa tunarungu di SLB YPAC Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif untuk mendapatkan gambaran terkait peningkatan kemampuan membuat

mie titi melalui metode pembelajaran langsung pada siswa tunarungu di SLB YPAC Makassar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan membuat mie titi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan diberikan pada tahap pra-perlakuan (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam kemampuan membuat *mie titi* sebelum diterapkannya metode *pembelajaran langsung*. Selanjutnya, tes perbuatan kembali diberikan pada tahap pasca-perlakuan (*posttest*) setelah seluruh rangkaian pembelajaran dengan metode pembelajaran langsung dilaksanakan. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui perubahan dan peningkatan keterampilan siswa setelah memperoleh perlakuan. Dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti dapat mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran langsung terhadap peningkatan membuat *mie titi* pada anak tunarungu. Hasil tes kemudian dikonversi ke dalam bentuk nilai menggunakan rumus:

Nilai Akhir

$$= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peningkatan kemampuan keterampilan membuat mie titi pada CE dilakukan tes sebanyak dua kali yaitu sebelum (*pre – test*) dan sesudah (*post-test*) menggunakan metode pembelajaran langsung. Tes pertama dilakukan sebelum menggunakan metode pembelajaran langsung bermaksud untuk memperoleh gambaran awal terhadap kemampuan siswa. Sedangkan tes kedua dilakukan sesudah menggunakan metode pembelajaran langsung dengan tujuan untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan membuat mie titi pada siswa.

Peningkatan kemampuan keterampilan membuat mie titi dapat peneliti peroleh berdasarkan tes perbuatan yang diberikan, yaitu CE diminta untuk melakukan beberapa aspek yang akan dinilai. Dari data hasil penelitian akan dianalisis secara kuantitatif, kemudian disajikan kedalam bentuk tabel dan diagram.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes awal (*pre-test*), diketahui bahwa kemampuan awal

siswa dalam praktik pembuatan mie titi masih tergolong rendah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali alat, bahan, dan bumbu yang digunakan, serta belum mampu memahami dan melaksanakan tahapan pembuatan mie titi secara sistematis sesuai prosedur. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya kesalahan dalam urutan pengolahan bahan, seperti memasukkan kocokan telur dan sayuran sebelum tepung maizena, hasil penggorengan mie yang kurang renyah akibat belum mampu mengontrol suhu dan waktu penggorengan, serta kuah yang kurang kental karena ketidaktepatan dalam penggunaan bahan pengental. Selain itu, siswa masih sering ragu-ragu, melakukan kesalahan dalam menyebutkan maupun mengisyaratkan nama alat, bahan, dan bumbu, serta masih bergantung pada bantuan peneliti selama proses praktik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa memerlukan pembelajaran yang lebih terstruktur melalui metode pembelajaran langsung agar kemampuan mereka dalam memahami, mengurutkan, dan mempraktikkan setiap tahapan

pembuatan mie titi dapat meningkat secara optimal.

Tabel 1. Rekapitulasi data kemampuan membuat Mie Titi sebelum dan setelah penggunaan metode Pembelajaran Langsung pada siswa tunarungu kelas XI di SLB YPAC Makassar

N o	Subj ek	Tes	Sk or	Nil ai	Kateg ori
1.	CE	Pretest	8	27	Kurang
		Posttest	28	93	Baik Sekali

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan awal siswa tunarungu kelas XI dalam membuat mie titi berada pada kategori rendah, yang ditunjukkan oleh perolehan nilai *pretest* sebesar 27. Rendahnya capaian ini terlihat dari keterbatasan siswa dalam mengenali, menyebutkan, serta mengisyaratkan alat, bahan, dan bumbu secara tepat dan konsisten.

Setelah penerapan metode pembelajaran langsung melalui serangkaian pembelajaran yang sistematis dan berulang, terjadi peningkatan kemampuan yang signifikan, dengan nilai *posttest* mencapai 93. Untuk memperjelas

uraian tersebut maka dapat divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini.

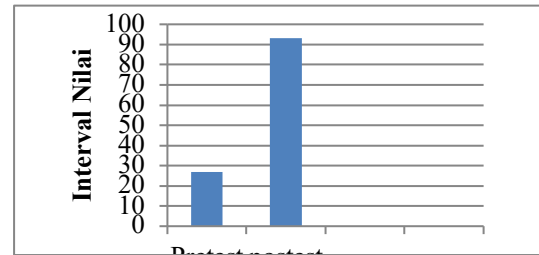


Diagram 4.1 Visualisasi Perbandingan Nilai Terhadap Kemampuan Membuat Mie Titi Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Langsung (*pretest*) dan Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran Langsung (*Posttest*)

Berdasarkan penjelasan dan grafik yang ada, kemampuan siswa tunarungu di kelas XI SLB YPAC Makassar dalam membuat mie titi telah meningkat dengan penggunaan metode pembelajaran langsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh yaitu 93, setelah penggunaan metode pembelajaran langsung tersebut. Ini membuktikan bahwa metode pembelajaran langsung memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa kelas XI di SLB YPAC Makassar dalam membuat mie titi.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode pembelajaran

langsung mampu meningkatkan kemampuan membuat mie titi pada siswa tunarungu secara bertahap. Pada awalnya, kemampuan siswa masih rendah dan mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengisyaratkan alat, bahan dan bumbu, namun setelah pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berulang, kemampuan siswa meningkat secara signifikan.

Mie Titi adalah salah satu ikon kuliner tradisional makassar yang memiliki karakteristik mie yang renyah serta kuah kental yang disajikan terpisah. Mie titi dinilai memiliki nilai budaya dan ekonomi karena berkembang sebagai makanan khas yang mendukung sektor usaha kuliner lokal dan pariwisata daerah. Dalam konteks ini, mie titi tidak hanya dipandang sebagai produk pangan, tetapi juga warisan kuliner yang perlu dilestarikan (Rahman dan Wahyuni 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran langsung mampu meningkatkan kemampuan membuat mie titi pada siswa tunarungu kelas XI di SLB YPAC

Makassar. Peningkatan kemampuan tersebut terlihat dari perkembangan siswa dalam mengenali serta menyebutkan alat, bahan, dan bumbu menggunakan isyarat, serta kemampuan mengikuti tahapan pembuatan mie titi secara lebih runtut dan sistematis. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, berulang, dan disertai demonstrasi langsung, siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam kegiatan praktik.

Selain itu, metode pembelajaran langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sesuai dengan karakteristik belajar siswa tunarungu yang mengandalkan kemampuan visual dan praktik langsung. Meskipun masih terdapat beberapa kendala pada aspek teknis, seperti pengaturan tingkat kematangan mie dan topping, secara keseluruhan kemampuan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian, metode pembelajaran langsung dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan

vokasional, kemandirian, serta kesiapan kerja siswa tunarungu, khususnya dalam bidang tata boga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizal yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran secara langsung dan bertap dapat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam memahami keterampilan vokasional, khususnya pada kegiatan praktik tata boga. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penggunaan demonstrasi langsung, pengulangan materi, serta pendampingan secara intensif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tahapan-tahapan kerja yang diberikan. (Faizal 2022)

Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran langsung memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa tunarunngu dalam membuat mie titi. Peningkatan kemampuan terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenali alat, bahan, dan bumbu, serta mengikuti langkah-langkah pembuatan mie titi secara lebih runtut dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Melalui

pembelajaran yang dilakukan secara visual, konkret, dan berulang, siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena sesuai dengan karakteristik belajar siswa tunarungu yang lebih mengandalkan pengamatan visual dan praktik langsung.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh pendapat Gusmaneli yang menyatakan bahwa pembelajaran langsung dilaksanakan melalui tahapan yang tersusun secara sistematis untuk membantu siswa menguasai materi secara optimal. Proses pembelajaran dilakukan melalui penjelasan, demonstrasi, latihan terbimbing, serta pemberian umpan balik secara langsung. Pada penelitian ini, demonstrasi langsung dalam proses pembuatan mie titi membantu siswa memahami urutan kerja secara lebih jelas sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlibat selama proses pembelajaran langsung. (Gusmaneli 2024)

Walaupun masih terdapat beberapa kendala pada aspek teknis, seperti menentukan tingkat kematangan mie dan topping, hasil penelitian ini tetap menunjukkan adanya peningkatan kemampuan

yang signifikan dibandingkan kondisi awal siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran langsung. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa metode pembelajaran langsung dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunarungu, khususnya dalam bidang tata boga.

E. Kesimpulan

Kemampuan membuat mie titi pada siswa tunarungu kelas XI di SLB YPAC Makassar sebelum menggunakan metode pembelajaran langsung masih kurang. Kemampuan membuat mie titi pada siswa tunarungu kelas XI di SLB YPAC Makassar setelah menggunakan metode pembelajaran langsung sudah sangat baik. Kemampuan membuat mie titi pada siswa tunarungu kelas XI di SLB YPAC Makassar mengalami peningkatan dengan menggunakan metode pembelajaran langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arnida, et al. 2023. Analisis Karakteristik dan Aktivitas Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di Sekolah SLB-B YPAC Banda Aceh, Generasi Turbiyah:

Jurnal Pendidikan Islam, 2 (1), 199-206. DOI: 10.59342/jgt.v3i2.

Asyva, N. N., Hasanah, J., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 186–193. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/1107>

Dwi, M., & Yahya, M. (2025). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SECARA LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MI. AT TA'LIM: *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 001-008. <https://doi.org/10.69552/taklim.v4i1>.

e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. (2025). *Klasifikasi anak tunarungu berdasarkan audiogram dan tingkat ketulian*. Retrieved from https://ejournal.pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/download/895/649

Febriyanto, D. Y. (2024). *Perancangan Informasi Jenis Mie Tradisional Di Indonesia Melalui Media Buku Augmented Reality (Ar)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Gusmaneli, G., Widya, F., & Syaza, S. (2024). Memahami dan

- mengimplementasikan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 48–59.
<https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/GURUKU/article/view/636>
- Hartman, M. C., Smolen, E. R., & Powell, B. 2023. Curriculum and Instruction for Deaf and Hard of Hearing Students: *Evidence from the Past Considerations for the Future. Educations Sciences*, 13(6), 533.
- Iskandar, Afriza, E.F., Lieung, K. W., Eldiva, F. T., Mardianto, Saleh, W. A., Hidayati, W., Sari, D.P., & Ahmad, A. K. (2025). *PENDIDIKAN INKLUSIF*. www.getpress.co.id
- Lubis, Sari, & Gusmaneli (2024). *Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Langsung*. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*.
https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/GURUKU/article/view/638?utm_source=chatgpt.comFeb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047. (n.d.).
- Maryetti, Saptadinata, A., Murniaty, D., Luthfiandana, R., & Dermawan, A. D. (2023). Potensi Daya Tarik Wisata Gastronomi Makanan Khas Bugis – Makassar. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 8(3), 167–176.
<https://doi.org/10.56743/jstp.v8i3.314>
- Maulina, C. P., Fitria, A., & Fadila, N. (2024). *ANALISIS KARAKTERISTIK DAN AKTIVITAS BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU) DI SEKOLAH SLB- B YPAC BANDA ACEH*. 8.
- Muslimin, R. R., Usman, S., & Rama, B. (2024). Strategi Pembelajaran Langsung (Konvensional). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 468–474.
- Pomper, R., McGregor, K. K., Arbisi-Kelm, T., Eden, N., & Ohlmann, N. 2022. Direct Instruction improves word learning for children with developmental language disorder: *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 65(11), 4228–4249.
DOI:10.1044/2022_JSLHR-22-00300.
- Putri, N. A., & Rahmat, A. (2020). Efektivitas Model Direct Instruction dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 123–132.
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1107>
- Saleh, W. A. (2023). *Maccayya Journal: Jurnal Pendidikan Analisis Keterampilan*

- Vokasional Siswa Tunarungu di SLB YPPLB Pangkep
Maccayya Journal: Jurnal Ilmu Pendidikan. 1(2), 116-120
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA, cv
- Suprpto, T. H., Sukerti, N. W., & Marsiti, C. I. R. (2021). Analisis Standar Laboratorium Pendidikan Vokasional Seni Kuliner Di Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Kuliner*, 1(2), 98–110. <https://doi.org/10.23887/jk.v1i2.37249>
- Widajati, W., & Mahmudah, S. (2022). Prompt Scaffolding in Learning Life Skills for Self-Development of Intellectual Disabilities Students in Inclusive Primary School. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(1), 71–77. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i1.33962>
- Windu, I.G.N.A., 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn dengan Pembelajaran *Direct Intruction* berbentuk Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 1-14
- Yudaningsih, N. (2021). *Direct Instruction*. Hak Cipta Buku Kemenkum Dan HAM Nomor, 259240, 306.
- Yudaningsih, N. (2021). *Direct Instruction*. Hak Cipta Buku Kemenkum Dan HAM Nomor, 259240, 306.
- Yuliana, D., & Fitriyah, R. N. (2021). Strategi Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam AlThariqah*, 6(1), 45–54. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1107>